



RSUD Ajibarang

# PROPOSAL

## ONE PERSON ONE INNOVATION (OPOI) DENGAN PENDEKATAN BEFORE-AFTER SEBAGAI DAYA UNGKIT PELAYANAN



**AGUSTUS 2025**

**DIAJUKAN UNTUK:**

PERSI AWARD - MAKERSI AWARD

**DISUSUN OLEH:**

dr. Noegroho Harbani, Sp.S, M.Sc  
dr. Merina Rachmadina



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJIBARANG**

Jl. Raya Pancasan – Ajibarang Kode Pos 53163 Telp.  
(0281) 6570004 Fax. (0281) 6570005  
E-mail : rsudajibarang@banyumaskab.go.id

---

**SURAT PENGESAHAN**

Nomor: B/400.7.27/4723/VIII/2025

Dengan ini menyatakan bahwa makalah inovasi dengan judul:  
**ONE PERSON ONE INNOVATION (OPOI)**  
**DENGAN PENDEKATAN BEFORE-AFTER SEBAGAI**  
**DAYA UNGKIT PELAYANAN**

Yang disusun oleh:

1. dr. Noegroho Harbani, Sp.S, M.Sc
2. dr. Merina Rachmadina

Disetujui untuk mengikuti

Lomba Inovasi PERSI AWARD-MAKERSI AWARD 2025

Kategori 6

*Leadership and Management*

Ajibarang, 1 Agustus 2025

Direktur RSUD Ajibarang



**dr. Noegroho Harbani, M.Sc, Sp.S**

NIP. 19680625 200212 1 006

# RINGKASAN



RSUD Ajibarang menghadapi tantangan pelayanan lambat, alur rumit, dan rendahnya motivasi karyawan. Program One Person One Innovation (OPOI) lahir untuk menumbuhkan budaya kerja inovatif, meningkatkan rasa memiliki, efisiensi, dan kepuasan pasien. Setiap karyawan diminta menghasilkan minimal satu ide inovasi melalui tahapan pembentukan panitia, sosialisasi, identifikasi masalah, pendampingan, seleksi, uji coba, implementasi, evaluasi, integrasi ke SOP, hingga apresiasi. Dalam 2024–2025 terkumpul 603 inovasi. Keberlanjutan dijaga lewat tim tindak lanjut, alokasi anggaran, perlindungan HKI, buku inovasi, dan publikasi ilmiah, sehingga OPOI menjadi motor perbaikan berkelanjutan dan memperkuat citra RS sebagai pelopor inovasi layanan kesehatan.



## → LATAR BELAKANG

RSUD Ajibarang sebagai RS milik daerah mempunyai kendala klasik: tidak produktif, lamanya waktu tunggu pasien, alur pelayanan yang rumit, potensi human error tinggi, etos kerja karyawan yang rutinitas, cenderung enggan keluar dari zona nyaman, kurangnya inisiatif dan tidak ada rasa memiliki. Sehingga tantangannya adalah bagaimana menumbuhkan semangat bekerja, kreativitas, dan rasa memiliki karyawan, agar tetap mampu memberikan solusi yang inovatif, bermanfaat, dan meningkatkan produktivitas.

Ide gagasan OPOI muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien melalui pendekatan personal, efisiensi operasional, dan adaptif terhadap tuntutan pelayanan kesehatan. Program ini memberi ruang setiap individu untuk berkontribusi aktif, menciptakan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi kerja. Pendekatan ini memupuk semangat kompetitif positif dan rasa memiliki terhadap baik buruknya rumah sakit.

Budaya inovasi yang dibangun melalui OPOI juga telah menciptakan ekosistem berbagi pengetahuan. RSUD Ajibarang aktif menyelenggarakan sesi berbagi inovasi dengan rumah sakit sekitar, mempromosikan adopsi ide seperti rekam medis elektronik dan sistem antrean digital dengan tiga langkah.

Dengan sinergi internal dan eksternal, OPOI menjadi motor penggerak inovasi berkelanjutan di RSUD Ajibarang. Program itu tidak hanya meningkatkan kinerja layanan, tetapi juga memperkuat branding rumah sakit sebagai institusi pelopor inovasi pelayanan kesehatan di tingkat lokal dan regional.



Indikator inovasi dalam OPOI ini melalui pendekatan sederhana yaitu before after untuk mengukur dampak perubahan sebelum dan sesudah inovasi. Melalui parameter deskripsi kualitatif dari ada menjadi tidak ada, dari kotor menjadi bersih, dari lambat menjadi cepat, yang penting dapat membuktikan adanya perubahan efek dari inovasi atau jika level lebih tinggi (kepala ruang, dokter, dan manajemen) dapat menggunakan deskripsi kuantitatif dan analisa statistik.

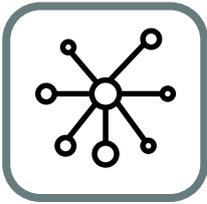
# → TUJUAN



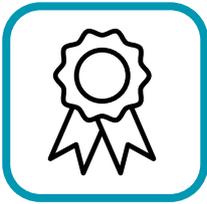
Menciptakan budaya kerja inovatif dan kolaboratif di seluruh lini RS.



Meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk keluar dari zona nyaman pada setiap karyawan terhadap baik buruknya RS.



Memperluas relasi antar bagian dengan potensi replikasi, berkelanjutan, dan mendukung pencapaian visi dan misi RSUD Ajibarang.



Memberikan ajang penghargaan bagi kreativitas karyawan, sehingga motivasi dan kepuasan kerja meningkat.



Meningkatkan kepuasan pasien rawat jalan maupun rawat inap.



Menciptakan efisiensi dalam alur kerja dan mengurangi hambatan pelayanan.



Meningkatkan pendapatan Rumah Sakit.



# TAHAPAN

## **Pembentukan Panitia OPOI**

Panitia OPOI bertugas mengkoordinasi dan menyusun konsep proses seleksi. Tim ini terdiri dari perwakilan manajemen rumah sakit, instalasi diklat, dan bidang pelayanan. Direktur menerbitkan Surat Keputusan (SK) sebagai dasar legal pelaksanaan program. Setiap anggota tim memiliki peran yang jelas, mulai dari koordinator, fasilitator inovasi, hingga penilai.

## **Sosialisasi dan Edukasi Karyawan**

Sosialisasi dilakukan melalui forum diskusi, grup komunikasi internal rumah sakit, dan rapat rutin. Materi berisi konsep inovasi, teknik identifikasi masalah, metode pengembangan ide, dan penyusunan proposal. Agar karyawan memahami tujuan OPOI serta memiliki kemampuan dasar dalam menghasilkan ide inovatif.

## **Identifikasi Masalah dan Penyusunan Ide Inovasi**

Setiap karyawan untuk melakukan observasi di unit kerja masing-masing untuk mengidentifikasi masalah yang menghambat kelancaran pelayanan, efisiensi, maupun keselamatan pasien. Berdasarkan temuan tersebut, karyawan menyusun minimal satu ide inovasi yang relevan dengan lingkup kerjanya. Inovasi yang diajukan dapat berupa perbaikan proses kerja, penggunaan teknologi sederhana, peningkatan komunikasi, atau strategi pelayanan baru yang berorientasi pada pasien.

## **Pendampingan dan Pengembangan Ide**

Ide yang dinyatakan layak, tim memberikan pendampingan teknis untuk memperkuat konsep inovasi. Pendampingan dapat mencakup penyempurnaan desain inovasi, analisis biaya-manfaat, pengelolaan risiko, dan strategi implementasi. Tim juga menunjuk mentor atau fasilitator yang mendukung karyawan dalam menyempurnakan inovasinya agar siap diuji coba.

## **Pengajuan dan Seleksi Ide Inovasi**

Karyawan mengisi formulir pengajuan inovasi yang telah disiapkan tim panitia, mencakup latar belakang masalah, tujuan, metode, implementasi, keberlanjutan dan dampaknya. Panitia akan melakukan seleksi awal untuk menilai kelayakan, orisinalitas, relevansi, dan dampak yang mungkin dihasilkan dari masing-masing inovasi. Tahapan ini memastikan ide yang diajukan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan realistis untuk diterapkan.

## **Uji Coba dan Implementasi**

Inovasi dilaksanakan dalam bentuk uji coba skala kecil pada unit kerja yang terkait. Hasil uji coba dipantau untuk menilai efektivitas, kendala, dan peluang penyempurnaan. Apabila hasilnya menunjukkan dampak positif, inovasi diimplementasikan secara penuh di unit tersebut atau direplikasi pada unit lain. Inovasi yang sederhana dapat langsung diadopsi tanpa uji coba panjang jika risiko sangat kecil dan manfaat langsung terlihat.

## **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Inovasi yang diimplementasikan dipantau tim pengelola. Monitoring dilakukan untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil inovasi terhadap indikator kinerja seperti kecepatan pelayanan, efisiensi biaya, peningkatan keselamatan pasien, atau kepuasan kerja karyawan. Laporan monitoring dan evaluasi disusun secara periodik dan dilaporkan kepada direktur sebagai bahan pengambilan keputusan lebih lanjut. Indikator penilaian untuk evaluasi kinerja inovasi dapat menggunakan skala kualitatif (ada dan tidak ada) maupun kuantitatif (angka kunjungan, besaran klaim INACBGs, nilai capaian clinical pathway) dibentuk dalam desain penelitian deskriptif dan analitik tergantung dengan data yang digunakan.

## **Integrasi ke SOP**

Inovasi yang terbukti efektif dan memberikan dampak positif kemudian diintegrasikan ke dalam SOP atau direplikasi ke unit lain. Inovasi tidak berhenti pada satu titik tetapi menjadi bagian dari perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

## **Apresiasi dan Publikasi Hasil Inovasi**

Apresiasi berupa sertifikat, insentif, dan publikasi resmi di media internal maupun eksternal. Publikasi inovasi penting untuk menginspirasi karyawan lain, sekaligus meningkatkan citra rumah sakit sebagai organisasi yang menghargai kreativitas dan inovasi.



# HASIL INOVASI



## Inisiasi Program

Pelaksanaan inovasi dimulai pada tanggal 1 September 2023 dan berlangsung dalam 2 tahun terakhir. Tahap awal diusung program inovasi oleh beberapa orang yang ditunjuk sebagai 'Agent of Change' dalam mengenali permasalahan di rumah sakit. Proses awal ini telah melahirkan 35 inovasi yang berhasil berpartisipasi di ajang nasional.

## Progres Inovasi

Pada tahun 2023-2024, program inovasi berlanjut dengan fokus kepada instalasi dan bangsal perawatan (One Unit One Innovation). Beberapa inovasi yang muncul dari berbagai instalasi dan bangsal, meliputi perbaikan alur pelayanan pasien, peningkatan sistem dokumentasi medis, pengembangan media edukasi pasien, hingga inovasi sederhana dalam efisiensi pelayanan serta penggunaan alat dan bahan medis. Pada tahapan ini muncul 35 inovasi dari setiap unit.

Pada tahun 2024-2025, inovasi dikembangkan kembali dengan mengikutsertakan seluruh karyawan rumah sakit (One Person One Innovation). Dari Komite Medis, antusias para dokter sangat tinggi. Yang tidak mengirim hanya 1 dokter. Padahal kesibukan para dokter sangat tinggi. Jumlah inovasi secara keseluruhan sebanyak 603 inovasi. Berikut indikator penilaian keberjalanan inovasi sebelum dan sesudah diterapkan inovasi OPOI :

## PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH OPOI

No	Indikator	Before	After	Contoh Inovasi
1	Tingkat Kepuasan pasien meningkat $\geq 5\%$	86,3	92	TRESNO KOE
2	Penurunan waktu tunggu IGD $\geq 20\%$	208 menit	43 menit	PERTAPA
3	Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan	134 menit	58 menit	TRESNO KOE
4	Waktu Tunggu Pemberian Obat farmasi Rawat jalan	75 menit	40 menit	SOBATKU
5	Kemudahan Alur Pelayanan	3 menit	1 menit	LANCAR
6	Tingkat replikasi inovasi	-	35	OPOI
7	Penilaian Indeks Etos Kerja Karyawan	60/100	82/100	OPOI
8	Penghargaan eksternal yang diraih	-	27	OPOI
9	Jumlah Pasien	53262 pasien Semester 1 (2022)	61.870 pasien Semester 2 (2022) 136.242 pasien (Semester 1-2 2023) 178.940 pasien (Semester 1-2 2024)	ANJANGSANA
10	Jumlah Pendapatan	Rp30.381.946.420 Semester 1 (2022)	Rp 38.941.972.042 Semester 2 (2022) Rp105.815.803.762 (Semester 1-2 2023) Rp125.181.155.980 (Semester 1-2 2024)	SINAPS
11	Efisiensi pengelolaan BPJS	Semester 1 (2022): - Rp 1.417.095.348	Semester 2 (2022): Rp 4.227.480.516 Semester 1-2 (2023): Rp 11.048.552.406 Semester 1-2 (2024): Rp 6.933.585.259	ENDORPIN PAK BAWOR
12	Insiden Keselamatan Pasien	35	84	SIPETIR
13	Jumlah Pasien komplain	69	38	SIKILAT
14	Kemudahan Alur Pelayanan	3 menit	1 menit	LANCAR
15	Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur dan Clinical Pathways	Skor rata-rata < 80	Skor rata-rata 88,23	SINAPS

# INOVASI RSUD AJIBARANG

## PAKET TERPADU PERAWATAN AKUT AJIBARANG (PERTAPA)

**LATAR BELAKANG**  
Waktu tunggu pasien ISD di RSUD Ajibarang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal yang mengharuskan < 4 jam.  
Pelayanan yang lambat akan mempengaruhi pemenuhan pasien (customer) di ISD dan tingkat kepuasan pasien yang menurun.

**TUJUAN**  
Meningkatkan pemenuhan ISD dengan mempercepat pelayanan dan mengurangi waktu tunggu pasien menjadi < 4 jam.  
Sehingga:  
• Tercapai kepuasan pasien  
• Jumlah kunjungan pasien ISD  
• Angka kematian < 24 jam

**IDE SOLUSI**  
Kahin membuat perawatannya itu yang ada di ISD dan yang tidak kemudian mengupayakan, menjadi sebuah program yang diterapkan pada ISD-nya untuk diimplementasikan di ISD.

**HASIL**  

Indikator	Sebelum (2022)	Setelah (2023)	Perubahan (%)
Waktu tunggu pasien ISD	10,5 jam	3,5 jam	-66,67%
Kelelahan perawat	80,83%	85,56%	5,73%
Kelelahan pasien ISD	7,48%	1,94%	-73,92%
Angka kematian ISD	8,2 per 1000 pasien	4,28 per 1000 pasien	-47,93%

**KESIMPULAN**  
PERTAPA terbukti mampu menurunkan waktu tunggu pasien di ISD hingga < 4 jam.

**IMPLIKASI TERHADAP PENYELENGGARAAN RS**  
Pelayanan gawat darurat semakin cepat dengan kualitas pelayanan yang lebih terjamin, meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi keluhan pasien pada unit ISD, meningkatkan jumlah kunjungan pasien ISD, dan penurunan angka kematian di ISD < 24 jam.

## LARAS "LAYANAN GAWAT DARURAT STROKE"

**1 Latar Belakang**  
Keterlambatan penanganan pasien stroke karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stroke dan kesulitan akses transportasi menuju ke fasilitas kesehatan menjadi faktor yang memperlambat RSUD Ajibarang membuat inovasi LARAS.

**2 Tujuan**  
Menyediakan Swift Response dan Transport Service yang memberikan kemudahan pelayanan penanganan stroke pra RS sampai dengan pasien mendapatkan pelayanan di RS. Sehingga diharapkan dapat memenuhi golden period stroke secara tepat.

**3 Metode**  
Metode penelitian yang digunakan yaitu kuali eksperimen dengan Control Group Pretest and Posttest Design.

**4 Ide Solusi**  
RSUD Ajibarang mengupayakan sebuah inovasi aplikasi berbasis Android untuk percepatan tatalaksana stroke yaitu LARAS (Layanan Gawat Darurat Stroke).

**5 Hasil**  
Aplikasi LARAS berpengaruh terhadap kunjungan pasien stroke dan pencapaian golden period di IGD RSUD Ajibarang.

**Kesimpulan**  
Aplikasi LARAS mampu meningkatkan cakupan layanan stroke seluruh RSUD Ajibarang dan meningkatkan capaian golden period untuk tatalaksana stroke.

**Implikasi Terhadap Penyelenggaraan RS**  
• LARAS memiliki pengaruh terhadap kunjungan pasien stroke dan golden period stroke di IGD RSUD Ajibarang.  
• Meningkatkan jumlah kunjungan pasien di IGD RSUD Ajibarang.  
• Meningkatkan Apresiasi masyarakat dan tingkat kepuasan masyarakat.

## TRESNO KOE

Tempat Respon Masalah Daftar Online JKN Mobile

**LATAR BELAKANG**  
• Capaian Pemanfaatan Antrean Online Melalui Mobile JKN RSUD Ajibarang pada bulan Mei 2023 sebesar 0,08% dan 0,07% pada Juni 2023;  
• Hal ini berdampak waktu tunggu layanan rawat jalan lebih dari 3 jam

**TUJUAN**  
• Mempermudah pasien dan keluarga menggunakan layanan rawat jalan  
• Meningkatkan cakupan penggunaan JKN Mobile  
• Membangun dan menjaga mutu pelayanan, citra rumah sakit dan kepuasan pelanggan

**HASIL**  
• TRESNO KOE meningkatkan capaian pemanfaatan antrean online JKN Mobile RSUD Ajibarang menjadi 30,45% (Juli 2024).  
• Pada bulan Juli 2024 rata-rata waktu tunggu ke layanan menjadi 1 jam 52 menit, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman

**KESIMPULAN**  
• TRESNO KOE efektif dalam meningkatkan komunikasi efektif pasien;  
• Mengurangi waktu tunggu sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman di RSUD Ajibarang guna menunjang keselamatan pasien

**REFERENSI**  
• Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik  
• Peraturan Kerja Sama antara Fasilitas Kesehatan dengan BPJS Kesehatan

**PEMANFAATAN MJKN**  

Before	After
0,08%	30,45%

## MENSAMBAT

Monitoring Efek Samping Obat

**LATAR BELAKANG**  
• Belum ada media pemantauan MEND Monitoring Efek Samping Obat di rumah rawat jalan.  
• Faktor risiko efek samping obat ISD pada pasien poli/medika, pasien rawat jalan dan pasien rawat gawat.  
• Pasien harus mendapatkan edukasi yang lebih tepat dan informatif mengenai obat yang diberikan.

**TUJUAN**  
• Media pemantauan monitoring efek samping obat di RSUD Ajibarang, diwujudkan dengan adanya aplikasi form dan platform ke-MEND Monitoring Efek Samping Obat.  
• Media informasi dan edukasi obat kepada pasien RSUD Ajibarang.  
• Kampanye media rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan pasien.

**HASIL**  
• Peningkatan real time dan paparan MEND ke rumah rawat jalan.  
• Meningkatkan budaya keselamatan pasien.  
• Meningkatkan kepuasan dan pelayanan pasien.

**TESTIMONI**  

Indikator	Sebelum (2023)	Setelah (2024)
Kelelahan perawat	80,83%	85,56%
Kelelahan pasien ISD	7,48%	1,94%
Angka kematian ISD	8,2 per 1000 pasien	4,28 per 1000 pasien

**KESIMPULAN**  
• MEND Monitoring Obat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai monitoring efek samping obat yang dapat menimbulkan bahaya kesehatan.  
• MEND Monitoring Obat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai monitoring efek samping obat yang dapat menimbulkan bahaya kesehatan.



# Penghargaan dan Prestasi One Person One Innovation

**Top 1 Tingkat Kabupaten SINAPS "Sistem Terintegrasi dan Akurat Pasien RS"**

**Juara 3 Tingkat Nasional "Neurotech Competition"**

**Juara 2 Tingkat Nasional "Video Senam Peregangan"**

**Juara 1 Lomba Komik AMR Creative Challenge 2023 "Resistensi Antibiotik"**

**Juara 2 Tingkat Provinsi "Video Lomba Stunting"**

**TOP 10 Tingkat Provinsi JATENG SINAPS "Sistem Terintegrasi dan Akurat Pasien RS"**

**TOP 1 Tingkat Kabupaten Kirab Pusaka**

**Juara 2 Tingkat Nasional "Digital Transformation Awards"**

**Rumah Sakit Paling Berkomitmen Dalam Rangka Anti Korupsi Sedunia BPJS Tingkat Kanwil Jateng DIY "Internal Fraud Report Detection"**

**SINOJITO**

**4 Abstract Lolos Seleksi ke Istanbul Turkiye "ISQua's 40th International Conference"**

**AJAIB**

**Juara 3 Tingkat Nasional Kategori e-Poster dan Karya Tulis Ilmiah**

**JUARA 3**

**JUARA 3**

**ENDORPIN**

**TRESNO KOE**

**Juara 2 Tingkat Kabupaten "Video Lomba Stunting"**

**JUARA II**

**JUARA II**

**Juara 3 Tingkat Kabupaten "Video Lomba HKN"**

**UPG**

**Terbaik 1 Kabupaten Banyumas Kategori Dinas/Badan**



# Penghargaan dan Prestasi One Person One Innovation

## Anugrah ASN

Administrator Terbaik

**dr. Noegroho Harbani, M.Sc, Sp.S, CMC, FisQua**



## Anugrah ASN

Pengawas Terbaik

**Nasim, S.Kep., Ners**



## Anugrah ASN

Best Employee

**dr. Igun Winarno, Sp.An**



## Juara 1 Tingkat Nasional

Health Care workers wellbeing

**TERANJANA TAMAN RIA**



## Juara 3 Tingkat Nasional

Health Care workers wellbeing **SIDONARSIS**



## Tingkat Nasional

Grand hospital PERSI awards 2024

## Tingkat Nasional

**RSUD Ajibarang**

Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Pada PEKPPP Nasional Tahun 2024



## Tingkat Nasional

**Farmasi**

Sebagai Juara 1 Ilmiah Nasional Pada Ajang HISFARSI (Himpunan Seminat Farmasi Rumah Sakit di Jawa Barat)



## Tingkat Nasional

**Diklat RSUD Ajibarang**

Terakreditasi B Kementerian Kesehatan sebagai Penyelenggara Pelatihan/Peningkatan Kompetensi Berstandar Kemenkes



## Tingkat Nasional

**LARS-DHP**

Finalis Lomba Video, Poster dan Penelitian yang diselenggarakan oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna





# KEBERLANJUTAN



Dalam rangka memastikan keberlanjutan (sustainability) inovasi yang telah dihasilkan melalui ajang One Person One Innovation (OPOI), rumah sakit mengambil sejumlah langkah strategis yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Upaya ini menjadi bagian dari komitmen institusi dalam menciptakan budaya inovatif yang tidak hanya berhenti pada kompetisi, tetapi terus berkembang menjadi sistem yang mendukung perbaikan mutu layanan kesehatan secara menyeluruh.

01

Pembentukan Tim Tindak Lanjut (TL) dan monitoring-evaluasi hasil inovasi OPOI, yang diketuai langsung oleh Kepala Instalasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). Tim ini bertugas untuk mengawal proses implementasi lapangan dari inovasi-inovasi terpilih, memantau efektivitas, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk penyempurnaan. Tim ini juga menjadi jembatan komunikasi antara para inovator, manajemen rumah sakit, serta unit-unit terkait, sehingga hasil inovasi dapat terintegrasi dalam praktik kerja rutin secara optimal.

02

Pengalokasian khusus dalam Anggaran Perubahan Tahun 2025 untuk mendukung keberlanjutan implementasi inovasi-inovasi terbaik dari OPOI. Anggaran ini mencakup biaya pelatihan internal, produksi alat, pengadaan bahan uji coba, serta kebutuhan administratif dalam proses legalisasi dan penyebarluasan hasil inovasi. Kebijakan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen manajerial dalam mendukung karya inovatif staf yang berdampak langsung terhadap efisiensi, keselamatan pasien, dan mutu layanan.

04

Penyusunan buku inovasi yang memuat dokumentasi dari karya-karya terbaik. Buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan internal, tetapi juga akan didistribusikan kepada mitra jejaring, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan sebagai inspirasi nyata dari penerapan inovasi dalam layanan publik.

03

Hasil inovasi yang berbentuk alat kesehatan diajukan untuk mendapatkan perlindungan hukum melalui pencatatan hak kekayaan intelektual (HKI). Proses ini menjadi penting untuk menjamin keaslian ide, memberikan penghargaan hukum kepada para inovator, serta membuka peluang kerjasama produksi dengan mitra industri. Legalitas ini juga memperkuat posisi rumah sakit sebagai lembaga yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dalam bidang teknologi kesehatan.

05

Publikasi hasil OPOI dalam jurnal penelitian terindeks SINTA hingga SCOPUS. Upaya ini didukung penuh oleh Bappeda Litbang Kabupaten Banyumas dengan pendampingan dalam penyusunan artikel ilmiah, proses review, hingga pengunggahan ke portal jurnal. Dengan publikasi ini, inovasi yang dikembangkan di rumah sakit tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan di tingkat nasional.